

## SOSIALISASI K3 KONSTRUKSI PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG TAHFIDZ SMA 1 MUHAMMADIYAH PURBALINGGA

Sihtasari Devi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Konstruksi, Politeknik Madyathika,  
Jl. Letnan Jenderal S.Parman No. 47, Purbalingga, Jawa Tengah

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received: 29 Desember 2025

Revised: 22 Januari 2026

Accepted: 31 Januari 2026

**Key words:**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Proyek Konstruksi, Sosialisasi

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is an important aspect in the implementation of construction projects to minimize the risk of workplace accidents and create a safe and productive work environment. The construction project of the Tahfidz Building of SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga as one of the construction activities has a fairly high potential for danger, both from the use of heavy equipment, work at heights, and exposure to construction materials. Therefore, construction K3 socialization activities need to be carried out as a preventive effort to increase workers' knowledge, awareness, and compliance with occupational safety standards. The methods used in this activity include direct material delivery, interactive discussions, and providing examples of K3 implementation in the field, such as the use of personal protective equipment (PPE) and the implementation of safe work procedures. The results of the socialization activities show an increase in workers' understanding of the importance of K3 and awareness in implementing safety procedures during the construction process. With this construction K3 socialization, it is hoped that it can reduce the number of workplace accidents, improve the quality of work, and support the smooth and successful construction project of the Tahfidz Building of SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga in an optimal and sustainable manner.

### ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Proyek pembangunan Gedung Tahfidz SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga sebagai salah satu kegiatan konstruksi memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi, baik yang berasal dari penggunaan alat berat, pekerjaan di ketinggian, maupun paparan material konstruksi. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi K3 konstruksi perlu dilakukan sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan kerja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi secara langsung, diskusi interaktif, serta pemberian contoh penerapan K3 di lapangan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) dan penerapan prosedur kerja aman. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya

<sup>1</sup> Corresponding author: [sihtasaridevi@gmail.com](mailto:sihtasaridevi@gmail.com)

peningkatan pemahaman pekerja mengenai pentingnya K3 serta kesadaran dalam menerapkan prosedur keselamatan selama proses pembangunan berlangsung. Dengan adanya sosialisasi K3 konstruksi ini, diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan kerja, meningkatkan kualitas pekerjaan, serta mendukung kelancaran dan keberhasilan proyek pembangunan Gedung Tahfidz SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga secara optimal dan berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi yang mampu bersaing di era global. Dalam konteks ini, SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagai salah satu institusi pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun spiritual. Salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut adalah pembangunan Gedung Tahfidz, yang diharapkan menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an sekaligus wadah pembentukan karakter Islami bagi siswa.

Gedung Tahfidz ini dirancang untuk mendukung program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang telah menjadi bagian penting dari kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif, nyaman, dan terfasilitasi dengan baik. Selain itu, gedung ini juga akan menjadi pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar.

Namun, untuk memastikan keberhasilan pembangunan gedung ini, diperlukan sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Kegiatan pemantauan keselamatan kerja dengan mengawasi penerapan prosedur keselamatan kerja bagi para pekerja di lapangan, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), penanganan alat berat, dan pengelolaan risiko. Pentingnya melakukan sosialisasi guna memberikan penambahan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan serta penerapannya di tempat kerja.

Di sisi lain, keberadaan Gedung Tahfidz ini juga diharapkan dapat menjadi pendorong lahirnya generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Gedung ini akan menjadi ruang yang kondusif bagi siswa untuk memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an, sekaligus menjadi kebanggaan dan ikon baru bagi SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Lebih dari itu, keberhasilan pembangunan Gedung Tahfidz ini tidak hanya berdampak pada siswa dan lingkungan sekolah, tetapi juga pada masyarakat sekitar. Gedung ini dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan komunitas setempat, seperti pengajian, kajian Islam, dan program keagamaan lainnya. Dengan demikian, fasilitas ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga media pemberdayaan masyarakat dalam mendalami agama Islam.

Melalui kegiatan sosialisai K3 kepada pekerja pembangunan gedung tahfidz SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga dengan harapan pentingnya pemahaman dalam menjaga dan menerapkan K3 melalui analisis dan identifikasi kerja kecelakaan serta penambahan pengawasan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi, dan masyarakat, pembangunan Gedung Tahfidz ini diharapkan dapat terlaksana dengan optimal. Kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa gedung ini memenuhi fungsi yang diharapkan, baik dari segi estetika, fungsi, maupun keberlanjutan. Langkah ini juga menjadi wujud nyata dari kepedulian berbagai pihak terhadap pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada adanya surat tertuju kepada Politeknik Madyathika yang dilayangkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga agar Politeknik Madyathika Purbalingga dapat mengirimkan tenaga dosen guna memberikan sosialisasi K3 Konstruksi untuk Pembangunan Gedung Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Memberikan sosialisasi K3 pada pembangunan Gedung Tahfidz berarti melakukan penyuluhan tentang penerapan manajemen resiko K3 yang menjadi komponen penting dalam upaya mitigasi bahaya di lingkungan konstruksi. Manajemen resiko K3 tidak hanya mengidentifikasi potensi bahaya tetapi juga memastikan langkah-langkah preventif serta prosedur keselamatan yang diterapkan secara konsisten guna menciptakan kondisi kerja yang aman dan terkendali.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dimulai dengan survei pada lokasi Pembangunan Gedung Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Dari survei awal diketahui terdapat 8 pekerja yang mengerjakan proyek pembangunan sekolah dan salah satunya menjadi kepala tukang. Berdasarkan observasi, diketahui jika hampir semua pekerja belum memahami dan belum melaksanakan prinsip K3 sewaktu bekerja.

Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada 8 pekerja di Pembangunan Gedung Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini diikuti oleh 8 pekerja pembangunan. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja. Diketahui jika hampir semua peserta belum memahami secara mendalam tentang K3. Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, terlihat adanya peningkatan kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kepatuhan dalam penggunaan APD seperti helm keselamatan, rompi reflektif, sarung tangan, dan sepatu keselamatan saat bekerja. Selain itu, pekerja mulai memahami risiko pekerjaan di ketinggian, pengangkutan material, serta penggunaan peralatan kerja, sehingga lebih berhati-hati dalam melaksanakan aktivitas konstruksi.

Materi umum K3 disampaikan pengabdian dengan mempresentasikan mengenai pentingnya kesadaran pekerja dalam menciptakan budaya kerja yang sehat dan aman. Materi yang diberikan mengenai pengertian K3 secara umum dan bagaimana tujuan penerapannya.



**Gambar 1. Pengabdian Mempresentasikan Materi K3**

Potensi bahaya yang kemungkinan muncul umumnya pada pembangunan Gedung adalah jatuh dari ketinggian, alat kerja dan listrik, material berat, dan kebakaran. Seperti halnya yang jarang diperhatikan ketika pengerjaan bangunan di ketinggian tidak memakai body harness, alat kerja dan listrik yang tidak dirawat secara berkala, penyimpanan material berat, dan terjadinya kebakaran akibat adanya kelalaian. Menurut Depnakertrans RI, Alat Pelindung Diri adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh/Sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja. Tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman. Pertama kali berkunjung di Pembangunan Gedung Tahfidz SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Didapati banyak pekerja yang tidak mengenakan APD dengan lengkap. Selanjutnya pada pemaparan materi disampaikan pentingnya memakai APD pada saat pelaksanaan pekerjaan proyek serta dampak ketika tidak menggunakan APD saat bekerja. Pemakaian APD yang benar dan sesuai jenis pekerjaan di area konstruksi akan memaksimalkan fungsi dari APD itu sendiri serta kepatuhan dari tenaga kerja dalam menggunakan APD sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri gunanya adalah untuk melindungi pekerja dari bahaya- bahaya yang mungkin menimpanya sewaktu menjalankan pekerjaan. APD dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut bagian tubuh yang dilindunginya. Berikut adalah beberapa jenis alat pelindung diri di bidang konstruksi: *safety helmet*, *safety belt*, *safety shoes*, sarung tangan, masker, penutup telinga (*ear plug*). Tingkat kepatuhan terhadap prosedur K3, seperti penggunaan APD, pemahaman bahaya lingkungan kerja, serta tindakan pencegahan kecelakaan masih rendah. Oleh karenanya diperlukan *safety briefing* sebelum bekerja, pemeriksaan kondisi dan menjaga kebersihan alat kerja serta melaporkan kondisi berbahaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian yang dilakukan, para pekerja proyek sedikit banyak memiliki pemahaman mengenai resiko kecelakaan kerja. Mereka juga telah memahami tentang pentingnya Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Kesadaran pekerja dalam hal K3 diharapkan mampu bermanfaat bagi mereka sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja yang akan merugikan mereka. Alat pelindung diri yang ada pada proyek pembangunan SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga masih cukup minim. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) konstruksi pada proyek pembangunan Gedung Tahfidz SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi tenaga kerja di lokasi proyek. Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai pentingnya penerapan K3 dalam setiap tahapan pekerjaan konstruksi, terutama terkait identifikasi potensi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta penerapan prosedur kerja yang aman.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku pekerja yang lebih disiplin dalam menerapkan standar keselamatan kerja, sehingga berpotensi menurunkan risiko kecelakaan kerja di lingkungan proyek. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan produktif, serta berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan pembangunan Gedung Tahfidz SMA 1 Muhammadiyah Purbalingga.

Dengan demikian, sosialisasi K3 konstruksi sebagai bagian dari kegiatan PKM dinilai efektif dan perlu dilakukan secara berkelanjutan, disertai pengawasan dan evaluasi rutin, agar budaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat terus terjaga dan menjadi bagian integral dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

## DAFTAR PUSTAKA

Nurhamzah, F., Ridwanca, A., & Kusuma, M. D. P. (2025). PENDAMPINGAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN BAGI SISWA SMA DAN SMK KABUPATEN PURBALINGGA. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 732-736.

Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.

Ridwanca, A., & Nurhamzah, F. (2024). Public private partnership in the development strategy of tambu agro-tourism in the community based tourism. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(3), 545-551.

Ridwanca, A. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(12), 866-875.

Ridwanca, A. (2026). Fenomena Budaya Komunikasi Mahasiswa Politeknik Madyathika Purbalingga. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 3(1), 15-22.

Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta.

Widodo, T., & Suhardi, B. (2017). *Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. Surakarta: UNS Press.